

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM BAGI GURU SMP

Susanti^{1*}, Alona Dwinata², Mariyanti Elvi³, Nurul Hilda Syani Putri⁴,
Nur Izzati⁵, Mirta Fera⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Matematika, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
shanty@umrah.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan IPTEK mengubah paradigma pendidikan menjadi berpusat pada siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, partisipatif, dan bermakna yaitu pendekatan pembelajaran mendalam. Namun, berdasarkan observasi awal di salah satu SMP Negeri di kota Tanjungpinang, implementasinya belum terlaksana. Mayoritas guru belum memiliki pemahaman tentang bagaimana merancang perencanaan pembelajaran mendalam yang sesuai. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran mendalam. Kegiatan pendampingan dilakukan kepada guru-guru mata pelajaran yang berjumlah 33 orang. Metode pelaksanaan pengabdian terbagi atas 3 (tiga) tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaannya berbentuk pendampingan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket umpan-balik, soal pretest posttest dan angket persepsi diri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dengan kenaikan rata-rata skor 12,40. Secara keseluruhan 87.9% peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan PKM dan >65% peserta merasa mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran mendalam untuk praktik pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Pendampingan Guru; Pengembangan Perencanaan Pembelajaran; Pembelajaran Mendalam; Guru SMP.

Abstract: The development of science and technology has shifted the educational paradigm toward student-centered learning by using an active, participatory, and meaningful learning approach, namely deep learning. However, based on initial observations at one of the public junior high schools in Tanjungpinang, its implementation has not yet been carried out. Most teachers do not understand how to design appropriate deep learning lesson plans. The aim of this community service is to provide guidance in developing deep learning lesson plans. The guidance activities were conducted for 33 subject teachers. The implementation method of the community service is divided into three stages: preparation, execution, and evaluation. It is carried out in the form of guidance using lectures, demonstrations, and practice. Evaluation is conducted through providing feedback questionnaires, pretest and post test questions, and self-perception questionnaires. The results of the activity showed a significant increase in understanding, with an average score improvement of 12.40. Overall, 87.9% of participants were satisfied with the implementation of the PKM activities, and more than 65% of participants felt capable of developing in-depth learning plans for classroom practice in schools.

Keywords: Teacher Mentoring; Learning Planning Development; Deep Learning; Junior High School Teachers.



Article History:

Received: 14-12-2025
Revised : 06-01-2026
Accepted: 07-01-2026
Online : 01-02-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada era Society 5.0 telah mengubah paradigma dalam dunia pendidikan. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks dunia nyata (Fahlevi, 2022; Isnayanti et al., 2025; Trisanani et al., 2025). Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran mendalam bertujuan untuk melampaui pembelajaran permukaan yang berfokus pada upaya membangun pemahaman yang bermakna, otentik, dan terinternalisasi secara mendalam (Salsabila & Muqowim, 2024; Putera et al., 2025).

Pemerintah melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 mewajibkan penerapan pembelajaran mendalam disatuan pendidikan mulai tahun ajaran 2025/2026. Kebijakan ini secara langsung menuntut transformasi pada aspek perencanaan pembelajaran di sekolah. Perencanaan pembelajaran mendalam yang dibuat guru tidak lagi sekedar bersifat administratif, melainkan harus mampu memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan esensial seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi (Isnayanti et al., 2025). Untuk itu, integrasi pembelajaran mendalam dalam dokumen perencanaan pembelajaran disekolah menjadi hal yang krusial untuk dilakukan.

Meski demikian, keberhasilan dari implementasi pembelajaran mendalam di sekolah yang sesuai dengan kebijakan pemerintah sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi yang dimiliki guru. Seorang guru profesional di era society 5.0 dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, produktif, adaptif dan juga kompetitif, memiliki kemampuan memecahkan masalah kompleks, serta berpikir kritis dalam menjawab tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan IPTEK (Susanti et al., 2023). Dalam konteks ini, pelatihan dan pendampingan kepada guru sangat penting untuk dilakukan. Program pelatihan dan pendampingan terbukti meningkatkan kapasitas guru (Ismiyati et al., 2024). Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru, yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah (Mujianto et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah mitra, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran mendalam di sekolah masih belum terlaksana dengan baik. Mayoritas guru belum memiliki pemahaman tentang bagaimana merancang modul ajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam (Amri & Adifa, 2025). Modul yang digunakan masih dominan bersifat tekstual dan kurang menstimulasi keterlibatan aktif siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan bimbingan dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan asesmen yang selaras dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang

holistik. Untuk itu, tim PKM menawarkan solusi berupa pendampingan intensif kepada mitra dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran mendalam yang kontekstual, inovatif dan berpusat kepada siswa.

Pendampingan kepada guru dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru. Program pelatihan dan pendampingan melalui Workshop dan Bimbingan teknis dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran (Kedi, 2022; Munir & Novita, 2023). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting dan menjadi keharusan untuk selalu ditingkatkan karena tanpa kemampuan melaksanakan pembelajaran yang baik, guru tidak akan mampu melakukan inovasi dan kreasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Raharjo, 2020; Sherly et al., 2024; Tahiri, 2025). Kegiatan pendampingan maupun pelatihan penting dilakukan sebagai langkah strategis dalam memperkuat kapasitas profesional guru sekaligus mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Febriati et al., 2025; Trisanani et al., 2025; Siswanti et al., 2024).

Beberapa hasil pengabdian terdahulu tentang pelatihan pembelajaran berbasis *deep learning* yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas pedagogis guru, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang reflektif, partisipatif, dan kontekstual (Jumadi et al., 2025; Susilana et al., 2025; Handayani et al., 2025). Selain itu, penelitian terdahulu tentang penggunaan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran mendalam di sekolah juga secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Tsuraya et al., 2025; Rakhmasari & Pratiwi, 2025; Maulidya et al., 2025).

Sejalan dengan permasalahan yang dihadapi guru dan keberhasilan beberapa kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam terdahulu serta didukung data penelitian, maka tim pengabdian akan melakukan kegiatan PKM berupa pendampingan intensif bagi guru dengan merancang perencanaan pembelajaran mendalam yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi siswa. Adapun tujuan PKM yaitu untuk memberikan pemahaman kepada guru agar para guru mampu menyusun RPM yang berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi siswa, sehingga standar mutu pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional yang berlaku dan aturan dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di kota Tanjungpinang. Target PKM adalah guru mata pelajaran yang berjumlah 33 orang. Metode kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dengan menerapkan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik kerja. Pelaksanaan kegiatannya pengabdian masyarakat ini terbagi atas 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap

evaluasi. Deskripsi kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan Observasi lapangan untuk mengetahui kondisi target peserta, sarana dan prasarana pendukung; Koordinasi dengan pihak sekolah tentang penetapan jadwal pelaksanaan, penyediaan ruangan dan peralatan pendukung; Pembuatan bahan materi ajar; dan Penyusunan instrument evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Implementasi pendampingan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka dilakukan sebanyak 3 (dua) kali pertemuan.

- a. Pertemuan ke-1 dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan diikuti kegiatan diskusi, serta praktik pembuatan asesmen. Pelaksanaannya dibagi menjadi 2 (dua) sesi yaitu: (1) sosialisasi pembelajaran mendalam (Identifikasi Peserta Didik dan Menentukan Dimensi Profil Lulusan), (2) Asesmen dalam Pembelajaran Mendalam dan praktik.
- b. Pertemuan ke-2 juga dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan diikuti kegiatan diskusi, serta praktik pembuatan rencana pembelajaran mendalam (RPM). Pelaksanaannya dibagi menjadi 2 (dua) sesi yaitu: (1) Tata cara Mendesain Rencana Pembelajaran Mendalam, (2) Praktik Pengembangan Rencana Pembelajaran Mendalam (pendampingan oleh Tim PKM).
- c. Penugasan terbimbing dilaksanakan pendampingan secara daring melalui WAG menindaklanjuti praktik pengembangan rencana pembelajaran mendalam yang dibuat guru mapel dengan konsep penugasan kepada guru. Peserta dibagi berdasarkan mapel yang diampunya, kemudian didampingi oleh seorang anggota tim PKM. Diakhir proses pendampingan ini dirangkum hasil RPM yang telah dibuat guru.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi berupa penyebaran instrument angket untuk mengumpulkan data umpan balik tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan, angket persepsi diri untuk mengetahui tingkat keyakinan positif peserta kegiatan terhadap penerapan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diperoleh dan penguasaan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan melalui soal pretest dan posttest. Instrumen tersebut disebarakan melalui *google form* untuk diisi oleh peserta kegiatan. Modul ajar yang dihasilkan oleh guru melalui kegiatan pelatihan juga turut menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mengupayakan peningkatan kompetensi para guru yang menjadi peserta kegiatan terkait pembelajaran mendalam dan bagaimana mengimplementasikan pembelajaran mendalam ke dalam modul ajar berupa perencanaan pembelajaran mendalam yang digunakan di sekolah. Adapun uraian hasil pengabdian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian menjalankan beberapa kegiatan penting untuk memastikan keberhasilan program pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut berupa:

a. Observasi di Lokasi Mitra

Tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke SMP tujuan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah, infrastruktur, dan dinamika pembelajaran yang berlangsung.

b. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru

Wawancara dilakukan untuk mendalami masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait kurikulum baru yang mengimplementasikan pembelajaran mendalam. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru belum mendapat pelatihan secara spesifik bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran mendalam, sehingga guru kesulitan mengimplementasikan pembelajaran mendalam yang sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini. Untuk itu, kegiatan pengabdian yang mengusung tema mengembangkan perencanaan pembelajaran mendalam ini disambut baik oleh pihak sekolah.

c. Mencari Solusi melalui pendampingan pengembangan modul ajar perencanaan pembelajaran mendalam.

Memberikan informasi kepada guru sekolah tentang tujuan, manfaat, dan metodologi dari kegiatan pengabdian, serta menjelaskan rencana dan jadwal kegiatan. Mengadakan pertemuan untuk mengenalkan konsep pembelajaran mendalam dan pentingnya membuat perencanaan pembelajaran mendalam yang sesuai.

d. Penyusunan Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi Pretest dan Posttest dilakukan untuk mengukur pemahaman awal dan peningkatan pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Diakhir posttest diberikan umpan balik peserta kegiatan (guru) terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan dan angket persepsi diri untuk mengetahui tingkat keyakinan positif peserta kegiatan terhadap penerapan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diperoleh.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian melaksanakan kegiatan inti dari pengabdian yaitu pendampingan pengembangan modul ajar perencanaan pembelajaran mendalam (RPM) kepada peserta pada tanggal 1 – 9 November 2025. Peserta pendampingan merupakan 33 orang guru mata pelajaran yang bertugas di salah satu SMP Negeri di kota Tanjungpinang. Berikut merupakan rincian tahapan pelaksanaan yang dilakukan:

Pelaksanaan PKM hari pertama pada tanggal 1 November 2025 dimulai dengan acara pembukaan dan kata sambutan dari ketua PKM dan menguraikan tujuan pelaksanaan PKM kemudian disusul dengan pemberian kata sambutan dari perwakilan kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus membuka kegiatan. Selanjutnya, pemaparan materi dari tim PKM sebagai pembicara. Pelaksanaan kegiatan hari pertama dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Praktik Kelompok Menyusun Asesmen PM.

Pada Gambar 1(a), tim PKM menyampaikan materi yaitu asesmen dalam pembelajaran mendalam yang mencakup asesmen awal siswa, asesmen proses untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran, dan asesmen akhir untuk menilai hasil akhir pembelajaran. Metode pemaparan materi melibatkan presentasi menggunakan slide, contoh kasus, diskusi interaktif untuk memfasilitasi pemahaman peserta. Diakhir sesi hari pertama pada Gambar 1(b), terlihat peserta secara berkelompok berdasarkan mata pelajaran yang diampu melakukan praktik membuat asesmen awal, proses dan akhir untuk pembelajaran mendalam pada setiap mata pelajaran yang diampu.

Pelaksanaan PKM hari kedua dilaksanakan pada tanggal 2 November 2025. Materi yang disampaikan tim PKM pada hari kedua terkait rencana pembelajaran mendalam dan tata cara mendesain maupun mengembangkannya. Tujuan dari pemaparan materi ini adalah agar peserta yang terdiri dari guru-guru mata pelajaran mampu mengembangkan perencanaan PM yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu mulai dari mengidentifikasi kesiapan siswa, memahami karakteristik materi pelajaran, menentukan dimensi profil lulusan, mendesain pembelajaran yang kontekstual dan relevan, mengintegrasikan pembelajaran dengan lintas disiplin ilmu yang sesuai, menentukan praktis pedagogis, menentukan mitra

belajar, memanfaatkan IPTEK, merancang pengalaman pembelajaran mendalam, dan menyusun asesmen sesuai topik/materi pelajaran. Pelaksanaan PKM hari kedua dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Praktik Pengembangan perencanaan PM.

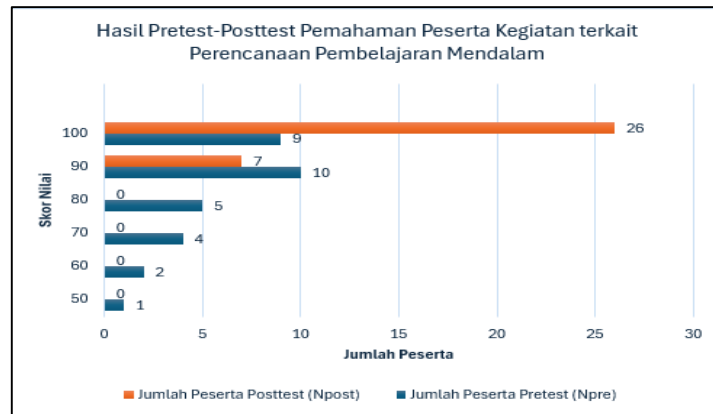
Gambar 2(a) terlihat tim PKM memaparkan materi dengan presentasi menggunakan slide, dan contoh perencanaan pembelajaran mendalam yang dikembangkan tim PKM, serta diskusi interaktif untuk memfasilitasi pemahaman peserta. Pada Gambar 2(b) terlihat tim PKM melakukan pendampingan praktik pengembangan modul ajar perencanaan pembelajaran mendalam. Dalam tahap ini, guru dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan tim kerja yang sama dengan pelaksanaan praktik hari pertama yaitu pengelompokan berdasarkan mata pelajaran yang diampu. Proses pengembangan modul ajar perencanaan pembelajaran mendalam melibatkan diskusi kelompok untuk merumuskan kelengkapan identifikasi, desain pembelajaran, pengalaman belajar dan asesmen yang diperlukan.

Selanjutnya dari tanggal 3 – 9 November yaitu penugasan terbimbing. Kegiatan ini dilaksanakan melalui WAG oleh tim PKM dengan tujuan akhir kelompok peserta dapat menyelesaikan satu buah perencanaan pembelajaran mendalam per mata pelajaran yang diampu melalui proses diskusi dengan sesama kelompok. Perencanaan pembelajaran mendalam yang dikembangkan dikumpulkan melalui WAG sebagai kelengkapan dokumentasi kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian, baik dari segi pemahaman peserta tentang materi yang diajarkan maupun kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan yang dikumpulkan melalui google form melalui evaluasi Pretest dan Posttest. Berikut adalah rincian dari proses evaluasi yang dilakukan:

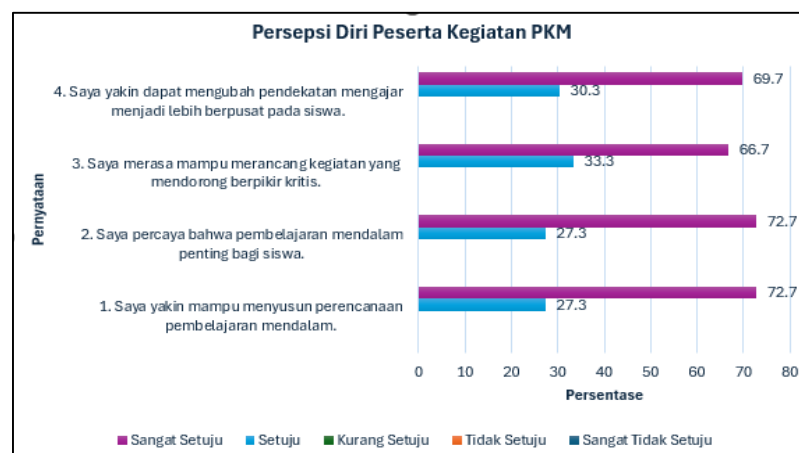
- a. Peningkatan Pemahaman Peserta Kegiatan terkait Pembelajaran Mendalam



Gambar 3. Hasil Pretest-Posttest Pemahaman Peserta Kegiatan.

Gambar 3 merupakan data skor nilai pretest dan posttest dari 33 peserta kegiatan. Dari perhitungan skor nilai pretest diperoleh rata-rata sebesar 85,48 dan perhitungan skor nilai posttest sebesar 97,88. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan setelah peserta mengikuti kegiatan, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor Pretest dan Posttest sebesar 12,40.

- b. Persepsi Diri Peserta Kegiatan Setelah Pelaksanaan PKM



Gambar 4. Hasil Persepsi Diri Setelah Pelaksanaan PKM.

Angket persepsi diri berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap dan keyakinan positif pada peserta kegiatan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kegiatan PKM yang telah dilaksanakan memengaruhi sikap dan keyakinan positif peserta terhadap topik yang diajarkan atau keterampilan yang dilatihkan. Dari gambar 4, terlihat bahwa rata-rata lebih dari 65% peserta kegiatan merasa yakin dan mampu untuk mengembangkan modul ajar atau perencanaan

pembelajaran mendalam yang lebih berpusat kepada siswa dan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis.

c. Umpan Balik Kegiatan Pelatihan

Angket umpan balik kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menilai seberapa baik materi pelatihan, organisasi kegiatan, dan presentasi pemateri memenuhi harapan peserta guna perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang. Hasil angket menunjukkan bahwa 90.9% peserta merasa materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM relevan dengan kebutuhan peserta sebagai guru dalam mengembangkan pembelajaran mendalam. Sebesar 87.9% menganggap kegiatan PKM dapat meningkatkan pemahaman dalam merancang perencanaan pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Sebanyak 81,8% peserta merasa materi yang disampaikan narasumber dan tim PKM sudah jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Metode pelaksanaan kegiatan PKM mendorong partisipasi aktif peserta melalui diskusi, tanya jawab dan praktik dinilai sangat baik oleh 84.8% peserta, dan secara keseluruhan 87.9% peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan PKM dan bersedia menerapkan hasilnya dalam praktik pembelajaran di sekolah. Hal ini berarti metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi teoretis, demonstrasi, dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi pedagogik para peserta/ pendidik (Sugandi et al., 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM telah terlaksana dengan baik yang dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan kepada para peserta menunjukkan dampak positif yang signifikan dari pelaksanaan PKM. Hasil perhitungan rata-rata skor pretest ke posttest terjadi peningkatan sebesar 12,40 yang membuktikan adanya peningkatan pemahaman secara signifikan dari peserta. Selanjutnya, melalui angket persepsi diri yang diberikan kepada peserta untuk memastikan sejauh mana kegiatan PKM yang dapat memengaruhi sikap dan keyakinan positif peserta terhadap topik yang diajarkan atau keterampilan yang dilatihkan diperoleh hasil bahwa rata-rata lebih dari 65% peserta kegiatan merasa yakin dan mampu untuk mengembangkan modul ajar atau perencanaan pembelajaran mendalam yang lebih berpusat kepada siswa dan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Kesimpulan secara menyeluruh juga menunjukkan bahwa 87.9% peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan PKM dan bersedia menerapkan hasilnya dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Pendampingan pengembangan modul ajar sangat dibutuhkan oleh guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan. Adapun saran yang dapat diberikan adalah kegiatan pendampingan perencanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan

berkelanjutan guna guru dapat memantapkan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu kegiatan ini dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan Tim PKM kepada FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji atas semua dukungannya dalam mendanai kegiatan pengabdian ini, serta kepada keluarga besar SMPN yang menjadi peserta kegiatan dan telah memberikan izin serta menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga kegiatan pengabdian pendampingan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran mendalam dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, K., & Adifa, F. (2025). Pendekatan Pembelajaran Mendalam: Potensi dan Tantangannya pada Pendidikan Indonesia. *PAIDEA RESEARCH: Education Science and Culture Journal*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.38035/paidea.v1i1>
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Febriati, F., Pattaufi, Valentino Sinaga, A., Aswan, D., & Bustanil Syah, M. (2025). PKM Pelatihan Pembuatan Modul Berbasis Project Based Learning di Kabupaten Gowa. *Jurnal Dedikasi*, 27(2), 147–156.
- Handayani, E. S., Fernando, F., Gaspersz, S., Ridwan, Ahmadin, & Kusumarini, E. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Meningkatkan Efektivitas Kurikulum Berdampak di Sekolah. *Jurnal Edu Research*, 6(2), 1522–1535.
- Ismiyati, Tusyanah, Handayani, B. D., & Sholikah, M. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pendampingan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 416–431. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1689>
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, Kasmawati, & Rahmita. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 8(2), 911–920. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Jumadi, J., Mu'in, F., Kamal, S., Mubarak, H., Yahya, A. M., Ngalmun, N., Alfianti, D., & Fitriana, A. (2025). Peningkatan Kapasitas Guru Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA dalam Pembelajaran Berbasis Deep Learning di Kabupaten Kotabaru. *Al-Ikhlas Jurnal Pengabdian*, 11(2), 242–248. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v11i2.19971>
- Kedi, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun dan Melaksanakan Perangkat Pembelajaran melalui Pelaksanaan Workshop dan Bimbingan Teknis. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar (JPPSD)*, 2(1). <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Maulidya, D., Setiawati, D. N. A. E., Umamy, N. A., & Syukri, M. (2025). Analisis Literatur Peran Deep Learning dalam Mendorong Pembelajaran Bermakna

- di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9072–9084. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3330>
- Mujianto, G., Prasetyo Wibowo, A., Tinus, A., & Setiawan, A. (2025). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. *Journal of Human And Education*, 5(1), 943–952.
- Munir, H., & Novita, R. (2023). Pengembangan Kapasitas Guru Melalui Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 4404–4413.
- Putera, R. E., Daryanto, E., & Mudjisusatyo, Y. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Terhadap Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Journal of Educational Management and Technology*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.cendekiainsight.com/index.php/Educational>
- Raharjo, T. (2020). Efektivitas Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 93–103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760717>
- Rakhmasari, D. L., & Pratiwi, B. I. (2025). Deep learning: An alternative English learning approach for college students. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 10(2), 488–500. <https://doi.org/10.30659/e.10.2.488-500>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim. (2024). Korelasi antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Sherly, S., Sihombing, H. B. M., & Dharma, E. (2024). The Contribution of Innovation and Technology to Teacher Performance Improvement. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 94–101. www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia
- Siswanti, S., Kusumaningrum, A., Setiyowati, S., & Sandradewi, K. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1638–1644. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2990>
- Sugandi, A. I., Bernard, M., & Hendriana, H. (2025). Pelatihan penerapan deep learning terhadap pembelajaran matematika pada guru-guru SMA di Kota Cimahi. *Abdimas Siliwangi*, 8(2), 326–338. <https://doi.org/10.22460/as.v8i2.27377>
- Susanti, S., Sumarni, E., & Putri, N. H. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dengan Konteks Kemaritiman bagi Guru di SMP N 1 Bintan. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 147–159. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6318>
- Susilana, R., Ikanubun, L. E., Amelia, D., Hadiapurwa, A., Dewi, L., Setiawan, B., Anisa, D., & Sipayung, A. T. (2025). Pelatihan Pengembangan Desain Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 15(3), 2025. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Tahiri, A. (2025). Creativity in Innovative Teaching, the Role of Teachers in Integrating Creativity and Critical Thinking Through Technology. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 2(1), 51–64. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v2i1.958>
- Trisanani, N., Sugiyanta, G., Utami, A., & Utami, W. T. P. (2025). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Kelas Reguler dan Kelas Inklusi. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 8(3), 1473–1482. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

- Tsuraya, F. G., Rachman, J. Z., Fadli, M., Zidani, R. F., & Khoiriyah, U. (2025). Peran Deep Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pendidikan pada Sekolah Dasar dan Menengah: Kajian untuk Rekomendasi Kebijakan Nasional. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 30–52. <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.423>